

ANALISIS DATA PANEL: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA DAERAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Yusuf Rahmadi¹⁾, Erni Febrina Harahap²⁾, Nurul Huda³⁾

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: yusufrahmadi445@gmail.com, ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id, nurulhuda@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Belanja daerah meliputi semua pengeluaran uang dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.

Dari total belanja daerah di Provinsi Sumatera Barat, sebagian besar dialokasikan untuk keperluan belanja pegawai, hal ini mengindikasikan masih besarnya beban pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan dasar pemerintahannya dibandingkan dengan alokasi untuk belanja yang produktif seperti belanja modal.

Alokasi Belanja Daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya oleh PDRB. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menambah pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu. Untuk memperoleh kesejahteraan hidup masyarakat, maka pelaksanaan pembangunan harus dilakukan sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Erni Febrina, dkk., 2020) ^[1].

Selanjutnya, jumlah penduduk juga mempengaruhi belanja daerah. Sebagai asset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau keterampilannya sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur belanja daerah rendah, serta persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif (Devita, dkk., 2014) ^[2].

Peningkatan desentralisasi berkaitan dengan bagaimana daerah mampu dalam menggali penerimaan atau pemasukan yang berasal dari dalam daerah itu sendiri. PAD (Pendapatan Asli Daerah) merupakan bagian dari pemasukan daerah yang digali dari sumber daya yang tersedia di daerah yang tidak

termasuk dana perimbangan dan penerimaan lainnya. Sumber pendapatan utama untuk daerah yang meliputi pajak, retribusi dan hasil perusahaan milik daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah (Ernayani, 2017) ^[3].

Selain itu, Dana Bagi Hasil (DBH) juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belanja daerah. DBH merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah (Wahyuni dan Pryo, 2009) ^[4].

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari dokumen laporan realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Sumbar dan Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui www.depkeu.djpk.go.id yang mengambil lokasi di seluruh kabupaten/kota Sumatera Barat dari tahun 2010-2018. Dari laporan realisasi tersebut, diperoleh data mengenai jumlah anggaran belanja daerah baik belanja langsung maupun tidak langsung serta data mengenai jumlah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil. Selain itu, data mengenai jumlah penduduk dan PDRB diperoleh melalui situs BPS Sumbar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh PDRB, jumlah penduduk, PAD, dan DBH terhadap belanja daerah digunakan program *Eviews 11*.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
Constant	-1.48E+12	-3.322760	0.0011	
PDRB	0.006416	0.345101	0.7305	Ditolak
JP	8553342.	4.435104	0.0000	Diterima
PAD	1.412656	2.707745	0.0076	Diterima
DBH	-7.921815	-5.494167	0.0000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 11

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh PDRB terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 1. PDRB memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.006416 dan nilai signifikannya 0.7305. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.7305 > \alpha$ (0.05) dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 1. Jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 8553342. dan nilai signifikannya 0.0000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.0000 < \alpha$ (0.05) dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima dan disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

c. Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 1. PAD memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 1.412656 dan nilai signifikannya 0.0076. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.0076 < \alpha$ (0.05) dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima dan disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

d, Pengaruh DBH terhadap Belanja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 1. DBH memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -7.921815 dan nilai signifikannya 0.0000. Hasil menunjukkan bahwa nilai

signifikan $0.0000 < \alpha$ (0.05) dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima dan disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menemukan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap belanja daerah sedangkan jumlah penduduk, PAD, dan DBH berpengaruh terhadap belanja daerah. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang menyangkut tentang penggunaan APBD untuk pengeluaran belanja daerah yang lebih efisien. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber pembanding untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak kepada Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan kepada Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si. selaku pembimbing II. Beliau selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erni Febrina Harahap, dkk. 2020. Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor dan Jumlah Umkm terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5 (2) : 151-161.
- [2] Devita, Andri, dkk. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2 (2).
- [3] Ernayani, Rihfenti. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1 (1) : 43.
- [4] Wahyuni, Adi & Hari, Pryo . 2009. Analisis Pertumbuhan Dan Kontribusi Dana Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Daerah. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.